

SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN UNTUK MENYONGSONG ERA RAMAH LINGKUNGAN

SITI LATIFAH, S.Hut., Msi.

**Program Ilmu Kehutanan
Jurusan Manajemen Hutan
Universitas Sumatera Utara**

I. PENDAHULUAN

- ❑ Pada saat ini pasar dibelahan Eropa telah menuntut bahwa produk kayu harus diambil dari hutan yang dikelola secara lestari dengan pola manajemen yang ramah lingkungan. Inisiatif pasar demikian ini telah mendorong timbulnya standart pengelolaan lingkungan seperti :
 - Kriteria Emas (ECO-Manajement and Audit Scheme).
 - Indicator FSC (Forest Stewardship Council).
 - ISO-14000
 - Dst.
- ❑ Sistem Manajemen lingkungan dikembangkan untuk memberikan panduan dasar agar kegiatan bisnis senantiasa akrab lingkungan. Kondisi lingkungan yang memburuk akibat kegiatan manusia (yang pada gilirannya akan merusak tempat hidup bersama) sudah waktunya untuk dikendalikan.
- ❑ Jaminan bahwa suatu kegiatan bisnis telah dikelola secara akrab lingkungan dapat ditunjukkan melalui adanya Sertifikat atau Label Lingkungan. Dalam hal ini ISO telah membutuhkan bahwa Sistem Sertifikasi mampu memberikan stabilisasi tata kerja dalam upaya meraih hasil yang konsisten. Oleh karena itu ISO-14000 Seri memberikan panduan pengelolaan lingkungan bagi aktivitas bisnis.

II. PENTINGNYA SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN ISO-14000

A. *Implikasi Penerapan ISO-14000 Seri*

Perkembangan yang cepat dari ISO-14000 Seri berdampak besar pada kalangan pemerintah dan dunia usaha/industri karena penerapan standart tersebut akan mempengaruhi kompetisi perdangan di pasar Internasional. Perkembangan kegiatan pengawasan lingkungan ditingkat Internasional akan berdampak pada program-program tingakat Nasional. Justru karena itu penerapan ISO-14000 Seri bukanlah impian yang tidak dapat diwujudkan, tetapi hal itu dapat dan harus diwujudkan oleh seluruh industri dengan melibatkan semua pihak yang terikat dan manajemen yang rapi dengan dibantu oleh Bapedal guna menghadapi dan menerima transisi ini.

B. *Program-program Lingkungan Yang Ada di Indonesia*

Program-program lingkungan di Indonesia dirancang untuk dapat memenuhi keperluan masa kini dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk keperluan masa yang akan datang. Program ini juga untuk mengakomodasikan adanya perubahan situasi dan kondisi baik Nasional maupun Internasional.

Program-program Lingkungan di Indonesia yang dikoordinasikan oleh Bapedal meliputi :

1. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
2. Program Kali Bersih (PROKASIH).

3. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
4. ADIPURA
5. Produksi Bersih (PRODUKSIH)
6. Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER)
7. Pengembangan Audit Lingkungan
8. Pengendalian Dampak Skala Kecil
9. Pengendalian Kerusakan Lingkungan
10. Pengendalian Pencemaran Kerja
11. Pengendalian Pencemaran Laut dan Pesisir
12. Pembinaan Laboratorium Lingkungan
13. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan di Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan
14. Ekolabel
15. Sistem Informasi Bapedal
16. Pengembangan Instrumen-instrumen Ekonomi

C. Kendala Peningkatan Mutu Lingkungan

1. Sasaran lingkungan tidak/belum dimengerti oleh setiap orang di perusahaan
2. Kebijakan lingkungan tidak seiring-sejalan dengan tujuan bisnis perusahaan
3. Kegiatan peningkatan mutu lingkungan hanya melibatkan sebagian kecil karyawan
4. Manajemen lingkungan tidak diidentifikasi/tidak diberikan secara memadai
5. Terbatas Sumber Daya-Dana
6. Kurangnya kepentingan dan dukungan yang konsisten dari manajemen
7. Jadwal Peningkatan Mutu Lingkungan tidak tepat dan lemahnya penguasaan methodologi

D. Keberhasilan Upaya peningkatan Mutu Lingkungan

1. KOMITMEN :
Manajemen puncak menyepakati dan mendukung sasaran yang ditetapkan dalam organisasi manajemen lingkungan
2. METHODOLOGI :
Penggunaan teknik dan alat yang memadai bagi peningkatan mutu lingkungan
3. SADAR LINGKUNGAN :
Partisipasi oleh seluruh karyawan bagi keberhasilan mutu lingkungan.
4. PELATIHAN
Pelatihan berkala dilaksanakan untuk menumbuhkan sadar lingkungan
5. PERENCANAAN
Manajemen puncak harus mencapkan dan mengembangkan ide dan prinsip-prinsip manajemen lingkungan.

E. Latar Belakang Perlunya Penerapan ISO-14000

1. Pada prinsipnya seluruh elemen ISO-14000 dapat diterapkan pada berbagai bentuk perusahaan terutama yang produk atau layanannya/proses produksinya mempunyai potensi menimbulkan dampak.
2. Penerapan ISO-14000 di industri perkayuan sangat dimungkinkan dengan mengingat bahwa pengadaan bahan baku, proses produksi dan produk/layanannya mempunyai potensi menimbulkan dampak lingkungan.
3. Industri perkayuan mempunyai aspek organisasi dan aspek produk sangat sensitif terhadap kemungkinan permintaan negara konsumen atas sertifikasi ISO-14000

F. APAKAH ISO-14000 ?

Beberapa pengertian ISO- 14000 antara lain :

F.1.

- ❑ Standart Internasional tentang Manajemen Lingkungan dan keamanan operasional yang dikembangkan oleh International Organization For Standardization (ISO).
- ❑ Standart ini dikembangkan oleh wakil dari 36 negara dan disetujui, oleh 112 negara anggota ISO
- ❑ Seri ISO-14000 meliputi :
 - ✍ ISO 14001 : Sistem Manajemen Lingkungan
 - ✍ ISO 14010 – 14015 : Audit Lingkungan
 - ✍ ISO 14020 – 14024 : Label Lingkungan
 - ✍ ISO 14031 : Evaluasi Kinerja Lingkungan
 - ✍ ISO 14040 – 14044 : Assessment/Analisa Berkelanjutan
 - ✍ ISO 14060 : Aspek Lingkungan dari Produk

F.2 ISO-14000 :

Semua Sistem Manajemen Lingkungan yang dapat memberikan jaminan (bukti) kepada produsen dan konsumen, bahwa dengan menerapkan sistem tersebut produk yang dihasilkan/dikonsumsi, limbah, produk bekas pakai ataupun layanannya sudah melalui suatu proses yang memperhatikan kaidah-kaidah atau upaya-upaya pengelolaan lingkungan

F. 3 ISO-14001, SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN

Bagian dari seri ISO-14000 yang merupakan suatu sistem yang mengorganisasikan Kebijakan Lingkungan, perencanaan, implementasi, pemeriksaan, tindakan koreksi dan tinjauan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan sehingga tercapai perbaikan lingkungan yang bersifat terus menerus atau berkesinambungan

F. 4 ISO-1410 s/d 14015, AUDIT LINGKUNGAN

Suatu alat manajemen untuk menguji efektifitas atau kinerja perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan dengan menggunakan kriteria audit yang disepakati, didokumentasikan dan hasilnya dikomunikasikan kepada klien.

G. Keuntungan-keuntungan Sertifikasi ISO-14000

1. Perlindungan Lingkungan
 - b. Mengurangi/meminimalisasi limbah
 - c. Optimalisasi penggunaan sumber-sumber alam
 - d. Membantu mengatasi isu-isu lingkungan global
2. Dasar Persaingan Yang Setara
ISO-14000 akan mengurangi sekecil mungkin timbulnya perbedaan-perbedaan pembiayaan lingkungan oleh sebab perbedaan sistem/geografi.
3. Keseuaian Terhadap Peraturan-peraturan Yang Ada
Dengan menggunakan Sertifikat ISO-14000 dalam pengelolaan lingkungan terbuka kesempatan kemampu telusuran dan kesesuaian dokumen-dokumen dalam mendukung peraturan yang ada.
4. Terbentuknya Sistem Manajemen Yang Efektif
Dengan adanya bermacam-macam tuntutan terhadap perusahaan tentang pengelolaan lingkungan hidup, sistem manajemen lingkungan akan membuat pengelolaan lebih efektif dan mampu berkiprah dalam dunia percaturan Internasional
5. Memiliki Kekuatan Pasar

- e. Mampu memasuki pasar dengan produk ramah lingkungan
 - f. Meningkatkan peran pasar (Market Share)
 - g. Memenuhi persyaratan pelanggan
 - h. Membuka peluang investasi
6. Pengurangan Biaya
- Dasar utama dalam penekanan biaya adalah mengurangi penanganan bahan kimia dan sisa-sisa/limbah lainnya. Lebih sedikit bahan kimia/limbah, akan semakin sedikit biaya dan semakin tinggi tingkat mutu air/tanah. Dengan ISO-14000 yang kesemuanya didasarkan penggunaan standart, maka diharapkan semakin kecil peluang menyimpangnya operasi. Biaya-biaya yang dapat dikurangi meliputi :
- i. Biaya-biaya kesalahan
 - j. Biaya operasional yang terakumulasi
 - k. Biaya taksiran
7. Pengurangan Kerugian
- “Sistem” akan melindungi atau meminimumkan akibat ke lingkungan, dan juga meminimumkan akibat buruk bagi karyawan, pengurangan luka dan penyakit jika perusahaan mengadopsi sistem manajemen lingkungan ISO-14000
8. Meningkatkan Hubungan Masyarakat
- Dalam “Gall-up” pool 1994, di dapat bahwa warga di 24 negara (industri & sedang berkembang) mempertimbangkan perlindungan lingkungan lebih penting dari pada pertumbuhan ekonomi. Jika perusahaan mengembangkan program pengelolaan lingkungan, ini berarti mengembangkan hubungan kemasyarakatan
9. Mengembangkan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan
- Dengan dimilikinya sertifikat ISO-14001, pelanggan akan merasa lebih aman dan lingkungannya terlindungi. Hal ini akan meyakinkan pelanggan bahwa pemasok peduli lingkungan dan mempunyai dokumen yang sesuai untuk mendukung pernyataan tersebut.
10. Mengembangkan Perhatian Manajemen Yang Lebih Tinggi
- Diwakyang lalu, departemen lingkungan dipandang oleh beberapa pwrusahaan sebagai kegiatan pemborosan biaya. dengan ISO-14000 departemen lingkungan dipandang positif dan meru[pajkan konponen penting dalam perusahaan. keseluruhan proses dalam mencapai sertifikasi ISO-14000 akan merangsang manajemen lebih berkembang dan lebih menghargai pengelolaan lingkungan.

III. KETERKAITAN ECO-LABELLING DAN ISO-14000

A. Tujuan Ekolabel

Ekolabel diartikan sebagai kegiatan pemberian label yang berupa simbol, atribut atau bentuk lain terhadap suatu produk dan jasa. Label ini akan memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk/jasa yang dikonsumsi tersebut sudah melalui proses yang memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan lingkungan

Secara umum, tujuan Sertifikasi Ekolabel dapat berupa :

1. Meningkatkan kepedulian konsumen terhadap hubungan industri dan lingkungan hidup
2. Meningkatkan kualitas lingkungan global
3. Meningkatkan pangsa pasar/daya saing produk
4. Mempromosikan program pengelolaan lingkungan/pengelolaan hutan lestari
5. Meningkatkan keyakinan penerimaan konsumen

6. Menunjukkan bahwa manajemen hutan yang baik dapat melestarikan produksi, ekologi dan sosial.

Ekolabel dalam dunia perdagangan dapat dipersamakan juga dengan standart produk berdasarkan :

1. Harga produk yang tinggi wajar diberikan terhadap produk yang prosesnya ramah lingkungan. Harga yang tinggi ini diharapkan dapat memberikan dorongan atau insentif bagi produsen yang melakukan pengelolaan lingkungan. Apabila kondisi tersebut terjadi, ekolabel sebagai standart benar-benar dapat memberikan nilai ekonomi bagi produsen, sehingga pengelolaan hutan lestari dapat diwujudkan secara efektif
2. Standart produk berguna untuk dapat memasuki pasar.
Dalam hal ini standart produk akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan peran produk terhadap pasar

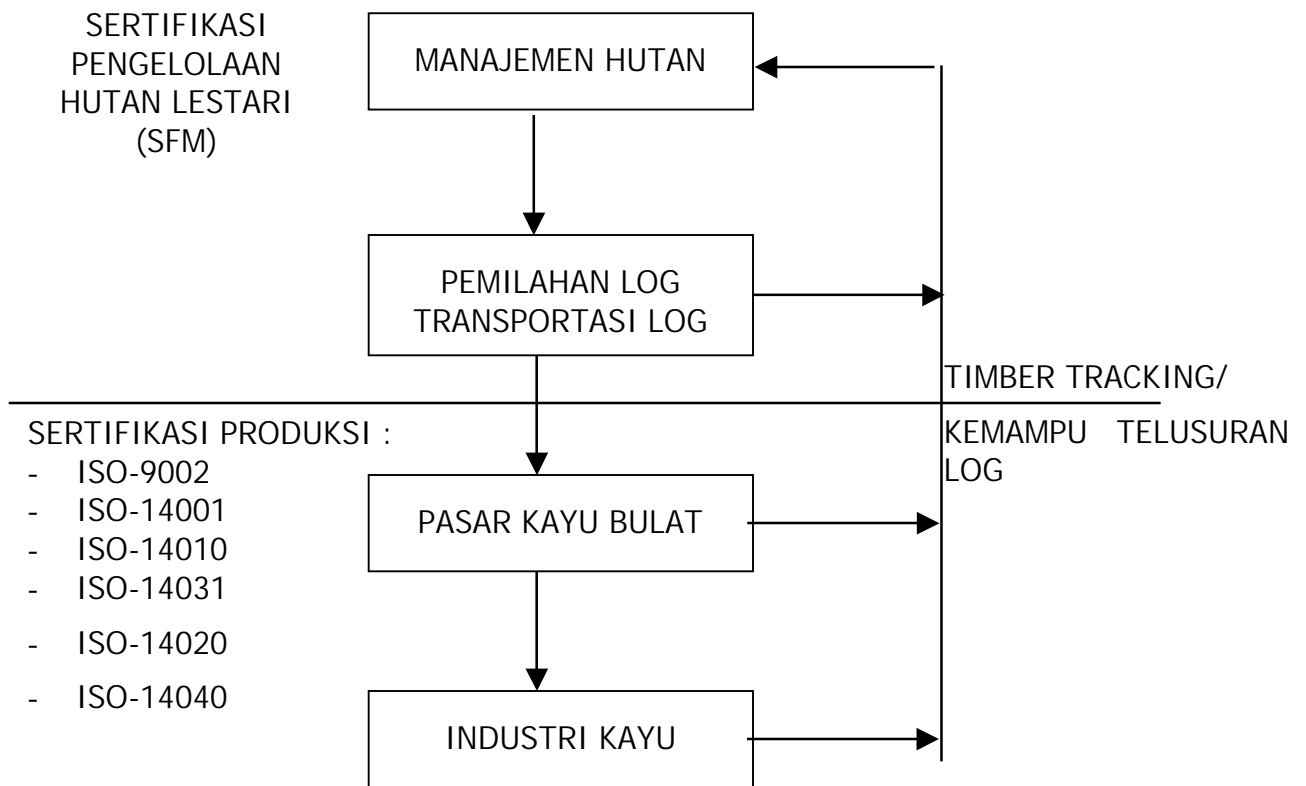
B. *Sifat Penerapan Ekolabel*

Sifat penerapan Ekolabel adalah sukarela, artinya produsen dapat memenuhi ataupun dapat tidak memenuhi permintaan konsumen untuk menerapkan ekolabel. Beberapa alasan penerapan yang sukarela ini adalah :

1. Jika atribut ekolabel yang diminta konsumen memerlukan biaya tambahan yang tinggi, sedang harga tambahan/kompensasi yang dibayar konsumen lebih rendah, maka sepanjang ada segmen pasar lain yang masih dapat menerima produk tersebut tanpa ekolabel, produsen dapat tidak menerapkan ekolabel.
2. Pada kondisi point 1, apabila produsen mendapatkan insentif nama baik dalam bidang lingkungan di dunia bisnis nasional maupun internasional atau perusahaan dapat memasuki segmen pasar lain yang menuntut ekolabel, maka produsen dapat memenuhi permintaan ekolabel
3. Jika untuk memenuhi ekolabel memerlukan biaya lebih rendah dari pada harga yang dikompensasikan, maka produsen akan berusaha mendapatkan Sertifikat Ekolabel.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa tujuan utama bagi produsen menerapkan ekolabel adalah dalam rangka meningkatkan Market Share/mengendalikan pasar/peran pasar. Dalam hal ini produsen perlu menentukan lembaga sertifikasi yang diakui oleh konsumen di luar negeri sesuai dengan daerah tujuan ekspornya.

Kerangka Sertifikasi Ekolabel seperti terlihat pada gambar ini :



C. Proses Sertifikat Ekolabel/Label Lingkungan

Tiga tahapan proses sertifikasi ekolabel meliputi :

1. Sertifikasi terhadap unit pengelolaan hutan dimana bahan baku kayu bulat berasal.
2. Timber Tracking (Kemampu Telusuran Batang). Sertifikasi untuk menjamin keabsahan asal-usul kayu. Tahapan ini untuk memberikan keyakinan atas hasil pelaksanaan tahap pertama
3. Sertifikasi terhadap industri pengelolaan kayu untuk penerapan Sistem ISO-14020 tentang Label Lingkungan).

Terdapat perbedaan yang mendasar antara Ekolabel dengan Pengelolaan Hutan Lestari (Sustainable Forest Management).

Pengelolaan Hutan Lestari adalah pengelolaan atas hutan yang didasarkan pada azas kelestarian yang dapat terkait atau terhadap Ekolabel. Sedang Ekolabel adalah kegiatan pemberian label/atribut terhadap produk kayu untuk memberikan jaminan bahwa produk kayu tersebut berasal dari hutan yang dikelola secara lestari. Jadi atribut Ekolabel akan tergantung pada :

1. Adanya pengelolaan hutan lestari
 2. Keabsahan pelaksanaan Pengelolaan Hutan Lestari (SFM)
 3. Keabsahan pelaksanaan Timber Tracking/kemampu telusuran asal usul kayu
- Beberapa lembaga Sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari (SFM) adalah :
1. SGS Forest (Qualifor), Akrediter oleh Forest Stewardship Council
 2. Forest Alliance and smartwood
 3. Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI)

Proses sertifikasi Ekolabel untuk pengelolaan hutan lestari menurut LEI melalui 3 tahap sebagai berikut :

1. Penilaian dokumen (Penapisan Tahap I).
Dokumen-dokumen yang wajib disiapkan oleh Perusahaan Pemegang Hak Pengusahaan Hutan (PPHPH) harus sesuai dengan ketentuan pemerintah. Dokumen-dokumen ini terdiri dari 3 katagori :
 - a. Dokumen yang menjadi data dasar
 - b. Dokumen perencanaan pengelolaan
 - c. Dokumen laporan pelaksanaanJika pada penilaian tahap I ini tidak memenuhi persyaratan, maka proses penilaian tahap berikutnya tidak dilanjutkan.
2. Pemeriksaan Lapangan (Penapisan Tahap II)
Penilaian lapangan dilakukan oleh lembaga yang terakreditasi. Pelaksanaan pemeriksaan harus mengacu pada kriteria dan indikatro yang ditetapkan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh verifikasi bahwa kondisi di lapangan sesuai dengan yang dilaporkan dan juga untuk mengetahui sejauh mana kinerja unit manajemen di lapangan dalam melaksanakan konsep pengelolaan hutan lestari
3. Konsultasi Terhadap Masyarakat (Penapisan Tahap II)
Dalam tahap ini, lembaga Assessor melakukan dua proses konsultasi dengan masyarakat umum yang memiliki kepentingan terhadap kehadiran perusahaan dikawasan setempat. Proses ini meliputi :
 - ✍ Forum komunikas/konsultasi dengan wakil pemerintah, swasta, perguruan tinggi dan LSM
 - ✍ Pemasangan pengumuman disurat kabar setempat bagi masyarakat umum. Lembaga Assessor menerima masukkan dari masyarakat melalui surat.

IV. KESIMPULAN

Sisitem manajemen lingkungan dikembangkan agar kegiatan bisnis senantiasa akrab dengan lingkungan. Pengelolaan hutan secara lestrai di Indonesia telah merupakan tekad kita bersama sehingga semua pihak terkait perlu melaksanakan perannya agara pengelolaan hutan lestrai tersebut dapat terlaksana

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Usaha Kalimantan. 2000. Pengenalan Sistem manajemen Lingkungan ISO-14000dab Ekolabel Untuk menyongsong Era Ramah Linhkungan .

Suhendang, E. Herman, H. ishemat, S. 1995. Pengelolaan Hutan Produksi lestari di Indonesia :Konsep permasalahan dan Strategi Menuju Era Ekolabel.

ITTO. 1992. Guidelines for the Sustainable Manajementof Natural Tropical Forest . ITTO Policy Development Serie 3. Yokohama, Japan.

IUCN, UNEP and WWF. 1991.Caring for Earth. A Strategy for Sustainable Living. Gland. Switzerland.